

**TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM  
PROSES PRODUKSI KOPI LUWAK  
TERHADAP KELESTARIAN HEWAN  
(Studi Kasus CV. Tiara Global Coffe Takengon)**



**OLEH:**

**MALAHAYATIE,S.HI,MA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
LHOKSEUMAWE  
2017**

**TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PROSES  
PRODUKSI KOPI LUWAK TERHADAP KELESTARIAN  
HEWAN**

**(Studi Kasus CV. Tiara Global Coffe Takengon)**

**OLEH : MALAHAYATIE, S.HI, MA**

**NIP : 1979518 2007710 2 003**

**PRODI : EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**LHOKSEUMAWE**

**2017**

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
|  | iii       |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                         |           |
| <b>ABSTRAK</b>                                 |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                  | <b>1</b>  |
| <b>A. Latar Belakang .....</b>                 | <b>1</b>  |
| <b>B. Rumusan Masalah .....</b>                | <b>6</b>  |
| <b>C. Tujuan Penelitian .....</b>              | <b>6</b>  |
| <b>D. Manfaat Penelitian .....</b>             | <b>7</b>  |
| <b>E. Kajian Pustaka.....</b>                  | <b>7</b>  |
| <b>F. Defenisi Oprasional.....</b>             | <b>8</b>  |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>             | <b>10</b> |
| <b>A. Etika Bisnis .....</b>                   | <b>10</b> |
| <b>1. Pengertian Etika .....</b>               | <b>10</b> |
| <b>2. Defenisi Bisnis .....</b>                | <b>12</b> |
| <b>3. Macam-Macam Etika Bisnis Islam .....</b> | <b>17</b> |
| <b>4. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis .....</b>   | <b>17</b> |
| <b>5. Sistem Etika Bisnis Islam .....</b>      | <b>22</b> |
| <b>B. Ruang Lingkup Produksi .....</b>         | <b>23</b> |
| <b>1. Pengertian Produksi .....</b>            | <b>23</b> |
| <b>2. Tujuan- Tujuan</b>                       | <b>26</b> |
| <b>3. Faktor-Faktor Produksi</b>               | <b>29</b> |
| <b>4. Prinsip-Prinsip Produksi .....</b>       | <b>32</b> |
| <b>5. Motif-Motif Produk Islam.....</b>        | <b>35</b> |
| <b>6. Etika Produksi Islam .....</b>           | <b>35</b> |
| <b>C. Kopi Luwak.....</b>                      | <b>36</b> |
| <b>D. Kelestarian Hewan .....</b>              | <b>38</b> |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                     | <b>41</b> |
| A. Lokasi Penelitian.....  | 41        |
| B. Jenis Dan Sifat Penelitian.....   | 41        |
| C. Suber Data.....   | 42        |
| D. Teknik Pengumpulan data.....  | 42        |
| E. Teknik Analisis Data.....   | 44        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>  | <b>46</b> |
| A. Gambaran Umum CV. Tiara Global Coffe Takengon .....                     | 46        |
| 1. Sejarah CV. Tiara Global Coffe Takengon.....                            | 46        |
| 2. Visi dan Misi CV. Tiara Global Coffe .....                              | 48        |
| 3. Proses Produksi Kopi Luwak .....  | 49        |
| B. Hasil Penelitian .....  | 52        |
| 1. Dampak Proses Produksi Kopi Luwak Terhadap<br>Kelestarian Hewan .....   | 52        |
| 2. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Proses Produksi<br>Kopi Luwak..... | 54        |
| C. Analisis Penulis.....   | 58        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>61</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 61        |
| B. Saran.....  | 62        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>  |           |

## ABSTRAK

Nurliyani, 151208653, 2019 Tinjauan Etika Bisnis Islam Dalam Proses Produksi Kopi Luwak Terhadap Kelestarian Hewan (Studi Kasus CV Tiara Global coffe)

Proses produksi kopi luwak adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan hewan luwak sebagai penunjang berlangsungnya usaha kopi luwak, dimana kopi luwak divermentasi langsung secara alami didalam perut luwak sehingga menciptakan rasa dan aroma yang berbeda dan kopi ini menjadi salah satu kopi terunggul di dunia. Dalam penelitian ini terdapat 2 rumusan masalah (1) bagaimana dampak dari proses produksi kopi luwak terhadap kelestarian hewan (2) bagaimana tinjauan etika bisnis islam terhadap proses produksi kopi luwak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) untuk dampak proses produksi kopi luwak terhadap kelestarian hewan, (2) untuk menjelaskan bagaimana tinjauan etika bisnis produksi kopi luwak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses produksi kopi luwak yang dilakukan oleh Tiara Global Coffe takongon ialah proses produksi yang melibatkan hewan luwak untuk dimanfaatkan sebagai kelangsungan proses produksi kopi luwak, karena yang di olah menjadi kopi luwak adalah biji kopi yang di fermentasi langsung di dalam perut luwak yang kemudian dikeluarkan bersamaan dengan kotoran luwak setelah luwak tersebut memakan biji kopi. Dalam prakteknya luwak tersebut terus menerus dibelikan makanan kopi yang bertujuan untuk menghasilkan biji kopi yang lebih banyak, sehingga luwak yang termasuk hewan karnivora kurang terpenuhi kebutuhan makanan pokoknya sehingga banyak luwak yang mati karena menyerang dan memakan satu sama lain, dan ini menyalahi etika bisnis yang di tetapkan dalam Islam.

**Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Produksi, Kopi Luwak, Kelestarian Hewan**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia diperintah oleh Allah untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan di dunia ini. Proses memenuhi kebutuhan hidup inilah yang kemudian menghasilkan kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi tentunya tidak terlepas dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam hal produksi, Allah telah memberi kebebasan yang luas kepada manusia untuk memanfaatkan apa yang ada di bumi, Manusia dianjurkan memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya. Sesuai firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 168 yang artinya:

Artinya: *“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”*.<sup>1</sup>

Tetapi dalam pemenuhan kebutuhan, manusia juga diberi batasan-batasan oleh Allah agar tidak berlebih-lebihan dalam memanfaatkan sumber daya alam, tidak hanya untuk kepentingan pribadi dan sesaat agar sumber daya alam yang begitu berlimpah kelak masih bisa di manfaatkan oleh generasi umat berikutnya. dan allah juga melarang manusia untuk memanfaatkan apa yang ada di bumi tanpa

---

<sup>1</sup>Dapertemen Agama RI, *Al-Q-ur• an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2008),h. 25

menjaga kelestarian alamnya karna dapat merusak atau menyiksa hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan kita.

Dalam hal ini pelaku bisnis diharapkan dapat tetap bekerja dan menjalankan bisnisnya dengan baik, terutama di bidang produksi dimana para pengusaha memanfaatkan sumber daya alam untuk menunjang usaha yang mereka jalankan tetapi banyak pelaku usaha yang belum mengerti pentingnya menjaga kelestarian alam dan kesejahteraan lingkungan sekitar, karena para pelaku bisnis cenderung memikirkan tentang banyaknya keuntungan yang harus mereka dapatkan, tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi kedepannya jika tidak adanya penjagaan terhadap pemanfaatan yang mereka lakukan.

Seperti halnya dalam memanfaatkan binatang, manusia boleh memanfaatkan binatang tetapi jangan sampai berlebihan sehingga membuat binatang tersebut tersiksa. Nabi melarang orang membebani hewan dengan muatan yang berat. Beliau memerintahkan jika menunggang hewan harus dengan perilaku sikap yang baik dan hewan tersebut dalam keadaan sehat. Rasulullah menyuruh terhadap orang yang kebetulan memelihara hewan agar merawan mereka dengan baik. Jika hewan itu hendak dikonsumsi atau disemebelih hendaklah ia dalam keadaan sehat tidak dalam kesakitan dan teladan yang dicontohkan lainnya adalah larangan membunuh hewan kecuali untuk dimakan.<sup>2</sup>

Ajaran Islam menganjurkan kepada kita selaku umat manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam sebaik-baiknya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsi-prinsip syari'at Islam karena pada dasarnya semua

---

<sup>2</sup>Mangunjaya Fachruddin, *Konsevasi Alam Dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2005), h. 38

yang ada di dunia ini hanya milik Allah dan manusia di dunia ini hanya menjalankan perintah-Nya sesuai dengan shariat Allah. Islam, yang oleh Allah dipilih sebagai agama yang benar, merupakan agama yang sempurna. Tidak ada paksaan kepada siapapun untuk memeluk agama Islam. Islam yang bertujuan mengantarkan manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, telah mengatur perilaku kehidupan sesuai pola hidup Islami yang tak lepas dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pada masa sekarang ini kebutuhan manusia sangat beragam. Oleh karena itu banyak sekali cara yang digunakan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Salah satu cara yang digunakan manusia guna memenuhi kebutuhannya adalah memproduksi kopi luwak dengan memanfaatkan binatang luwak untuk menghasilkan kopi yang berkualitas seperti yang dilakukan oleh produsen kopi luwak CV. Tiara Global Coffe Takengon. luwak merupakan salah satu jenis kopi yang memiliki pengolahan istimewa. Tak seperti jenis kopi lainnya yang difermentasi biasa dengan cara diawetkan dalam peti, kopi luwak difermentasi oleh pencernaan dari hewan luwak. Biji kopi yang telah dimakan luwak akan difermentasi secara alami di perut luwak sehingga biji yang sudah dicerna tinggal diolah untuk produksi biji kopi yang siap.

Jika di lihat dari segi kehalalan kopi luwak telah ditetapkan halal oleh fatwa MUI No. 07 tahun 2010 yang menyatakan bahwa kopi luwak halal untuk dikonsumsi maupun untuk dijual, akan tetapi dalam proses pembuatannya dianjurkan untuk melakukan penyucian terlebih dahulu hal ini karena kotoran luwak



ini berstatus *mutanajis*.<sup>3</sup> Dalam upaya menetapkan hukum kopi luwak ini MUI tidak menemukan penjelasan secara *eksplisit* baik dalam Al-Qur'an, Al-Hadist maupun qiyas. Untuk itu MUI merujuk pada keumuman surah Al-baqarah ayat 29.

*Artinya: Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.*

Dari ayat ini ulama membentuk kaidah hukum bahwa segala sesuatu itu pada dasarnya diperbolehkan selama tidak ada dalil yang mengharamkannya. Kaidah inilah yang memperkuan MUI untuk memperkuat argumentasi tentanghalalnya kopi luwak.<sup>4</sup>

Dalam proses produksi kopi luwak ini, luwak dimasukkan di dalam kandang dan diberi makan buah kopi setiap hari sehingga menghasilkan kotoran berupa biji kopi yang siap diproses menjadi kopi berkualitas, tetapi dalam habitat aslinya luwak tidak hanya memakan buah kopi, luwak juga memakan buah-buahan yang lain dan juga daging dan juga di masyarakat luwak sering dituduh sebagai pencuri ayam, karena luwak termasuk hewan karnivora yaitu pemakan daging sedangkan buah-buahan hanya sebagai makan cemilan bagi luwak. Dalam proses produksi kopi luwak ini ditemukan luwak yang stress dan mati karena terlalu banyak memakan buah kopi.

---

<sup>3</sup><https://m.repubika.ac.id> di akses pada tanggal 28 Agustus 2019.

<sup>4</sup>Rukhul Amin, *Penelitian Studi Analiais Terhadap Keputusan Hukum Fatwa MUI Tentang Kopi Luwak*, (Surabaya, 2011) h. 72

Berdasarkan uraian dasar di atas penulis merasa hal ini penting untuk diteliti permasalahan mengenai proses produksi kopi luwak. Karena proses produksi kopi luwak dianggap menyiksa hewan dan tidak menjaga kelestarian hewan, karena mengurung luwak di dalam kandang dan memberikan makanan kopi yang banyak demi menghasilkan kopi luwak yang banyak pula dan ini dianggap menyalahi etika dalam bisnis Islam. Untuk mengetahui apakah proses produksi kopi luwak tersebut diperbolehkan dalam Etika Bisnis Islam, dan apakah hal tersebut menyimpang dari ajaran Islam maka penulis akan mengadakan penelitian lebih lanjut dan menganalisis proses produksi kopi luwak berdasarkan Etika Bisnis Islam.

Menurut etika bisnis islam proses produksi yang baik adalah ketika seorang pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya tetap menjaga kelestarian alam dan kesejahteraan hewan, dengan tidak menyiksa binatang dan membuat hewan tersebut stress yang pada akhirnya menyebabkan kepunahan, karena dalam etika bisnis menjaga kelestarian alam adalah poin penting yang harus diterapkan oleh pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya, poin yang harus di jaga ialah:<sup>5</sup>

- 1) Dasar kebenaran dan kejujuran.
- 2) Hubungan saling percaya sesama rekan bisnis.
- 3) Adil dalam hubungan dengan pelanggan.
- 4) Etika dan tanggung jawab karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.
- 5) Bertanggung jawab dalam menggunakan sumberdaya dan aset perusahaannya.
- 6) Keamanan dan kualitas produk.

---

<sup>5</sup>Bukhari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 377

- 7) Keamanan dan kesehatan di tempat kerja.
- 8) Perilaku suap-menyuap.
- 9) Pelestarian lingkungan.
- 10) Penghematan dalam penggunaan biaya, tidak ada *mark up* dan pemborosan.
- 11) Praktik dalam penjualan, promosi dan pemasaran dan umumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melihat adanya kesenjangan antara teori dan praktek yang mendukung adanya masalah dalam proses produksi kopu luwak ini sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Etika Bisnis Islam dalam Proses Produksi Kopi Luwak Terhadap Kelestarian Hewan, (Studi Kasus CV. Tiara Global Coffe Takengon ).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dampak dari proses produksi kopi luwak terhadap kelestarian hewan.
2. Bagaimana tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap proses produksi kopi luwak.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dampak proses produksi kopi luwak terhadap kelestarian hewan.
2. Untuk menjelaskan bagaimana tinjauan etika bisnis islam terhadap proses produksi kopi luwak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan baru tentang proses produksi kopi luwak, dan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat.
2. Dapat memberi masukan baru tentang pentingnya kelestarian alam agar masyarakat dapat memperhatikan lagi bagaimana dampak produksi kopi luwak terhadap kelestarian hewan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan dari penelitian terdahulu penulis belum menemukan penelitian yang membahas secara khusus tentang tinjauan etika bisnis Islam terhadap proses produksi kopi luwak sehingga penulis menganggap penelitian ini masih perlu untuk dilakukan, penelitian yang sejenis diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh M. Khabibullah dengan judul “ Produksi kopi Luwak Dalam Kajian Hukum Islam ( studi kasus di CV. Berkah Jaya Alam Malang)”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, ditinjau secara hukum Islam, lebih spesifik ekonomi Islam bidang produksi pada dasarnya produksi kopi luwak diperbolehkan, tetapi di dalamnya terdapat masalah dan mafsadah yang menjadi satu masalah bagi kalangan umum yakni produsen, karyawan dan petani. Akan tetapi disisi lain produk tersebut menimbulkan mafsadah terdapat unsur penyiksaan terhadap hewan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rabiah Z. Harapan dosen fakultas hukum UMSU dengan judul “Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup” pada penelitian ini menjelaskan pelaku bisnis yang tidak menjaga kelestarian alam maka bisnis yang dilakukannya itu tidak di perbolehkan baik dari segi etika bisnis maupun hukum Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Purwoko dengan Judul “Analisi Hukum Islam Terhadap Praktik jual Beli Lutung Jawa” menyimpulkan bahwa praktik jual beli lutung jawa yang dijadikan peliharaan hukumnya adalah tidak sah karena jual beli ini telah melanggar perundang-undangan perlindungan satwa liar dan menentang ketaatan pada pemerintah, yaitu mengambil dan memanfaatkan lutung jawa yang statusnya di lindungi pemerintah dan mengambil hak milik umum yang dilindungi negara.<sup>6</sup>

## **F. Definisi Oprasional**

Sebagai gambaran untuk memahami suatu pembahasan, makaperlu sekali adanya pendefinisian yang bersifat operasional terhadap judul yang ingin diteliti, maka definisi oprasional dari judul penelitian ini adalah:

### **1. Etika bisnis**

Etika bisnis adalah cara-cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industri, dan juga masyarakat. Kesemuanya ini mencakup bagaimana kita menjalankan bisnis secara adil, sesuai dengan hukum yang berlaku, dan

---

<sup>6</sup>Andi Purwoko, “*Analisis Hukum Islam Terhadap Jual beli Lutung Jawa (Stusy Kasus Di Desa Trigonco Kecamatan Asem Bagus Kabupaten Situbondo)*” (Skripsi –UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), h. 73

tidak bergantung pada kedudukan individu ataupun perusahaan di masyarakat.

## 2. Produksi

Adalah proses Kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang ataupun jasa yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.<sup>7</sup>

## 3. <sup>8</sup>Kopi luwak

Hasil produksi kopi yang menggunakan biji kopi yang diambil dari sisa kotoran luwak yang telah di fermentasi di dalam perut luwak itu sendiri.

## 4. Kelestarian hewan

Kelestarian hewan ialah suatu keindahan alam yang harus dijaga dengan adanya upaya dan dukungan dari pemerintah masyarakat dengan tetap menjaga dan melestarikan alam. Luwak sendiri adalah hewan menyusui yang termasuk hewan *karnivora* yang kebanyakan merupakan hewan pemburu malam dan termasuk pemanjat yang baik, disekitar kita sering disebut dengan musang.

Hewan luwak merupakan mamalia yang lebih aktif di malam hari dan mencari makan di malam hari, pada siang hari hewan luwak biasanya lebih cenderung untuk tidur, karena penglihatan luwak lebih terang di malam hari, sehingga pada malam hari biasanya luwak mencari makan, dan yang paling sering di makan luwak adalah ayam, sehingga di kalangan masyarakat luwak sering disebut hewan pencuri ayam.

---

<sup>7</sup> Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam* (Yogyakarta: Magista Insania Press, 2003), h. 12

<sup>8</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kopi\\_luwak](https://id.wikipedia.org/wiki/Kopi_luwak) diakses pada tanggal 28 Agustus 2019

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Etika Bisnis

##### 1. Pengertian Etika

Secara etimologi, Etika (*ethics*) yang berasal dari bahasa Yunani *ethikos* mempunyai beragam arti: pertama, sebagai analisis konsep-konsep terhadap apa yang harus, mesti, tugas, aturan moral, benar, salah, wajib, tanggung jawab dan lain-lain. Kedua, aplikasi terhadap watak moralitas atau tindakan-tindakan moral. Ketiga, aktualisasi yang baik secara moral.<sup>9</sup> Menurut K. Bertens dalam buku etika, merumuskan pengertian etika dalam tiga pengertian juga: pertama, etika digunakan dalam pengertian nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau sesuatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kedua, etika dalam kumpulan pengertian asas atau nilai-nilai moral atau kode etik. Ketiga, etika sebagai suatu ilmu tentang baik buruk.

Menurut Ahmad Amin memberikan batasan bahwa etika atau akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti yang baik, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Pengertian Etika menurut Islam ialah sama dengan akhlak yang berasal dari bahasa Arab yang dapat diartikan sebagai perangai dan kesopanan, yang

<sup>9</sup>Ketut Ridjin, *Etika Bisnis dan Implementasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 2

mencakup dengan watak, kesopanan, tingkah laku atau tabiat. Di samping istilah akhlak, juga dikenal dengan istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al-qur'an As-sunnah, bagi etika standarnya adalah pertimbangan akal dan bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di lingkungan masyarakat.

Etika dapat didefinisikan sebagai satu usaha sistematis, dengan menggunakan akal untuk memaknai individu atau sosial kita, pengalaman moral, dimana dengan cara itu dapat menentukan peran yang akan mengatur tindakan manusia dan nilai yang bermanfaat dalam kehidupan. Kadang kala etika disinonimkan dengan moralitas sebuah tindakan, yang secara moral dianggap benar, disebut tindakan yang etis. Kode moralitas disebut dengan kode etik. Etika bisnis juga didefinisikan sebagai moralitas bisnis. Moralitas sebagai suatu tindakan normatif dan model yang tercermin dalam tingkah laku kita. Etika normatif, berusaha menyuplai dan menilai sistem moral yang masuk akal. Sistem moral tersebut memberi tataaturan yang mengatur perilaku individu dengan mendefinisikan tindakan-tindakan yang benar dan salah.<sup>10</sup>

Jadi Etika secara umum dapat diartikan dengan tingkah laku atau perbuatan seseorang atau kelompok masyarakatan yang sudah terbiasa dan selalu dilakukan dalam aktivitas kehidupannya. Sehingga menjadi aturan yang harus ditaati, dan akan diberikan sanksi jika dilanggar.

---

<sup>10</sup>Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h. 24



## 2. Definisi Bisnis

Kata bisnis dalam Al-Qur'an biasanya yang digunakan *al-tijarah*, *al-bai'* . *Tadayantum, dan isytara*. Tetapi yang sering kali digunakan adalah *al-tijarah* dan dalam bahasa arab *tijarah* yang bermakna berdagang atau berniaga. Perdagangan, perniagaan (menurut kamus al-munawwir). Menurut al-Araghib Al-asfahani dalam mufradat fi gharib al-Qur'an, *at-tijarah* bermakna pengelolaan harta benda untuk mencari keuntungan. Menurut Ibnu Farabi, yang dikutip *ar-Raghib, fulanun tajirun bi kadza*, berarti seorang yang mahir dan cakap yang mengetahui arah dan tujuan yang diupayakan dalam usahanya. Bisnis juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rezeki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumberdaya ekonomi secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa termasuk bisnis dalam Al-Qur'an dan *tijarah* pada hakikatnya tidak semata-mata bersifat material dan hanya bertujuan mencari keuntungan material semata, bahkan lebih meliputi dan mengutamakan hal yang bersifat imaterial dan kualitas. Aktivitas bisnis tidak hanya dilakukan semata manusia tetapi juga dilakukan antara manusia dengan Allah, bahwa bisnis harus dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam proses administrasi dan perjanjian-perjanjian dan bisnis tidak boleh dilakukan dengan cara penipuan, kebohongan, hanya karena memperoleh keuntungan, dalam hal ini ada dua

---

<sup>11</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam, Suatu Kajian ekonomi Makro*, (Jakarta: III, T Indonesia, 2002), h. 3

definisi tentang pengertian perdagangan dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu menurut mufassir dan ilmu *fiqh*:

- a. Menurut mufassir, bisnis adalah pengelolaan modal untuk mendapatkan keuntungan.
- b. Menurut tinjauan ahli *fiqh*, bisnis adalah saling menukarkan harta secara suka sama suka atau pemindahan hak milik dengan adanya penggantian.

Bisnis juga dapat diartikan sebagai pertukaran barang dan jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat.<sup>12</sup> Secara umum bisnis adalah kegiatan yang dilakukan individu atau sekelompok orang (organisasi) yang menciptakan nilai (*create value*) melalui penciptaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.<sup>13</sup>

Dari definisi Etika Bisnis diatas maka dapat disimpulkan bahwa etika sebagai perangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dari apa yang salah, sedangkan bisnis adalah suatu serangkaian peristiwa yang melibatkan pelaku bisnis, maka etika sangat diperlukan dalam bisnis.

Dengan demikian, bisnis dalam Islam memposisikan pengertian bisnis yang pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mencari *keridhaan* Allah swt. Bisnis tidak bertujuan jangka pendek, individual dan semata-mata keuntungan yang berdasarkan yang berdasarkan kalkulasi matematika, tetapi bertujuan jangka pendek sekaligus jangka panjang, yaitu tanggung jawab pribadi sosial dihadapan masyarakat, negara dan Allah swt.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Ika Yunita Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana,2013),h. 3

<sup>13</sup>Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, h. 30

<sup>14</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam, Suatu Kajian ekonomi Makro*, h. 40

Memahami pengertian bisnis yang di jelaskan oleh beberapa pakar, pada intinya bisnis memiliki empat tujuan yaitu;<sup>15</sup>

- a) Target hasil, yaitu profit-materi dan benefit-nonmateri
- b) Pertumbuhan, yaitu meningkatnya kegiatan bisnisnya
- c) Keberlangsungan, yaitu berlangsungnya bisnis dalam waktu selama mungkin
- d) Keberkahan atau keridhaan Allah.

Ada juga yang member pengertian, bahwa istilah bisnis adalah suatu urusan atau kegiatan dagang, industry atau keuangan yang dihubungkan dengan produksi atau pertukaran barang atau jasa dengan menempatkan uang dari para *entrepreneur* dalam resiko tertentu dalam usaha tertentu dengan motif untuk mendapat keuntungan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Etika Bisnis Islam adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, salah, dan halal haram dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syari'at Islam. Dengan demikian, Etika Bisnis Islam yang sesuai yang sesuai dengan sumber ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist memberikan pandangan bahwa antara bisnis dan etika tidak bisa terpisah.

Etika untuk berbisnis secara baik dengan menegakan hukum dan keadilan secara konsisten dan konsekuen setiap pada prinsip-prinsip kebenaran, keadaban dan bermartabat.

---

<sup>15</sup> Malahayati, *Etika Bisnis Islam*, (Lhokseumawe, 2014), h.11

- a. Karena bisnisnya tidak hanya bertujuan untuk profit melainkan perlu mempertimbangkan nilai-nilai manusiawi, apabila tidak akan mengorbankan hidup banyak orang, sehingga masyarakatpun berkepentingan agar bisnis dilaksanakan secara etis
- b. Bisnis dilakukan diantara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, sehingga membutuhkan etika sebagai pedoman dan orientasi bagi pengambilan keputusan, kegiatan dan tindak tanduk manusia dalam berhubungan (bisnis) atau dengan yang lainnya.
- c. Bisnis saat ini dilakukan dalam persaingan yang sangat ketat, maka dalam persaingan tersebut, orang yang bersaing dengan tetap memperhatikan norma-norma etis pada iklim yang semakin profesional justru akan menang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian etika bisnis Islam tersebut selanjutnya dijadikan sebagai kerangka praktis yang secara fungsional akan membentuk suatu kesadaran beragam dalam melakukan setiap kegiatan ekonomi. Dalam etika bisnis ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menunjang bisnis yang di jalankan yaitu:<sup>16</sup>

- a) Dasar kebenaran dan kejujuran.
- b) Hubungan saling percaya sesama rekan bisnis.
- c) Adil dalam hubungan dengan pelanggan.
- d) Etika dan tanggung jawab karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.

---

<sup>16</sup>Bukhari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, h. 377

- e) Bertanggung jawab dalam menggunakan sumberdaya dan aset perusahaannya.
- f) Keamanan dan kualitas produk.
- g) Keamanan dan kesehatan di tempat kerja.
- h) Perilaku suap-menyuap.
- i) Pelestarian lingkungan.
- j) Penghematan dalam penggunaan biaya, tidak ada *mark up* dan pemborosan.
- k) Praktik dalam penjualan, promosi dan pemasaran dan umumnya.

Pelaku-pelaku bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya artinya usaha yang ia lakukan harus mampu memupuk atau membangun tingkat kepercayaan dari para relasinya. Kepercayaan, keadilan dan kejujuran adalah elemen pokok dalam mencapai suksesnya suatu bisnis di kemudian hari. Sebuah perusahaan bisnis harus ada etika dalam menggunakan sumber daya yang terbatas, dan apa akibat dari pemakaian dari sumber daya tersebut, apa akibat dari proses produksi yang menimbulkan populasi. Diharapkan orang bisnis memiliki standar etik yang lebih tinggi, karena mereka langsung berhadapan dengan masyarakat, yang selalu mengawasi kegiatan mereka.<sup>17</sup>

### 3. Macam-Macam Etika Bisnis Islam

Ada dua macam etika yang harus kita fahami untuk menentukan baik buruknya perilaku manusia yaitu:

---

<sup>17</sup>Bukhari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, h. 378

- a. Etika Deskriptif, yaitu kegiatan yang berusaha untung meneropong secara kritis dan rasional sikap dan apa yang dikejar manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika Deskriptif berbicara mengenai fakta yaitu mengenai nilai dan pola perilaku manusia sebagai sesuatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas konkret yang membudaya .
- b. Etika Normatif, yaitu etika yang membahas tentang norma-norma yang menuntun tingkah laku manusia serta memberi penilaian dan himbauan kepada manusia untuk bertindak bagaimana seharusnya berdasarkan norma-norma. Ia menghimbau manusia untuk bertindak baik dan menghindari dari hal-hal yang jelek.

#### 4. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Etika Bisnis memiliki prinsip-prinsip yang harus di tempuh perusahaan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya dan harus dijadikan pedoman agar memiliki standar baku yang mencegah timbulnya ketimpangan dalam memandang etika moral sebagai standar kerja atau operasi perusahaan. Prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam ini diantaranya:<sup>18</sup>

- a. *Unity* (persatuan)

Alam semesta termasuk manusia adalah milik Allah, yang memiliki kemahakuasaan sempurna atas makhluk-makhluknya. konsep tauhid berarti Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa menetapkan atas batas-

---

<sup>18</sup>Faisan Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 88

batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat bagi individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.

Hal ini berarti pranata social, politik, agama, moral, dan hukum yang mengikat masyarakat dan juga perangkat institusionalnya disusun sedemikian rupa dalam sebuah unit bersistem terpadu untuk mengarahkan setiap individu manusia, sehingga mereka dapat secara baik melaksanakan, mengontrol, serta mengawasi aturan-aturan tersebut. Berlakunya aturan-aturan ini selanjutnya akan membentuk *ethical organizational climate* tersendiri pada ekosistem individu dalam melakukan aktivitas ekonomi. Aturan-aturan itu sendiri bersumber pada kerangka konseptual masyarakat dalam hubungan vertikal dengan kekuatan tertinggi (Allah SWT).<sup>19</sup>

Setiap individu memiliki kesamaan dalam harga dirinya sebagai manusia. Diskriminasi tidak bisa diterapkan atau di tuntut hanya berdasarkan warna kulit, ras, kebangsaan, agama, jenis kelamin, atau umur. Hak-hak dan kewajiban ekonomi setiap individu disesuaikan dengan kapasitas yang dimiliki pada setiap peranan normative masing-masing dalam struktur sosial. Berdasarkan hal inilah, beberapa perbedaan peranan muncul antara orang-orang dewasa, di satu pihak, pihak , pihak remaja laki-laki dan perempuan

b. *Equilibrium* (Keseimbangan)

---

<sup>19</sup>Faisan Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, h. 90

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis Islam, mengharuskan atau mewajibkan seseorang untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta, hak Allah dan Rasulnya berlaku sebagai *stake holder* dari perilaku adil seseorang. Semua hak-hak tersebut harus di tempatkan sebagaimana semestinya (sesuai dengan aturan *syariah*). Tidak mengakomodir salah satu hak diatas, dapat menempatkan seseorang tersebut dalam kezalimaan karenanya orang yang adil akan lebih dekat pada ketakwaan.<sup>20</sup>

Berlaku adil akan lebih dekat dengan takwa, karena itu dalam perniagaan, Islam melarang untuk menipu walaupun hanya sekedar dengan membawa sesuatu pada kondisi yang akan menimbulkan keraguan sekalipun. Kondisi ini dapat terjadi seperti adanya gangguan dalam mekanisme pasar atau karena ada informasi penting mengenai transaksi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak (*asyimetric information*). Gangguan dalam mekanisme pasar dapat berupa gangguan penawaran dan permintaan.

Islam mengharuskan penganutnya untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan ini bertujuan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan atau terzholimi, terlebih dalam perniagaan, persyaratan adil yang paling mendasar adalah dalam menentukan mutu (kualitas) dan ukuran (kuantitas) pada setiap takaran maupun timbangan.

---

<sup>20</sup>Faisan Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, h. 91



Begitu pula arti adil disini tidak hanya pada manusia saja tetapi juga pada makhluk hidup lainnya seperti hewan, manusia juga harus bersikap adil terlebih pada pelaku bisnis, dalam hal ini pelaku bisnis yang baik tidak dianjurkan untuk hanya mengambil manfaat dari hewan tersebut tanpa memikirkan kemaslahatan bagi hewan itu sendiri.

c. *Free will* (Kehendak Bebas)

Konsep Islam memahami bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan ekonomi. Hal ini dapat berlaku bila prinsip persaingan bebas dapat berlaku secara efektif, serta pemanfaatan sumberdaya alam yang diberikan secara bebas oleh Allah dapat dimanfaatkan dengan baik dan dengan sebenar-benarnya.

Manusia memiliki kecenderungan untuk berkompetisi dalam segala hal, terutama dalam dunia ekonomi yaitu bisnis, dimana dalam dunia bisnis sering kali orang menggunakan hak kebebasan ini tidak sesuai ketentuan yang berlaku, mereka memanfaatkan segala sesuatu yang bersumber dari alam dengan sesuka mereka tanpa berfikir akibat yang terjadi, hanya karena kepeningan mereka sendiri dan mendapat keuntungan. Bagi Smith bila setiap individu diperbolehkan mengejar kepentingannya sendiri tanpa adanya campur tangan pihak pemerintah, maka ia seakan-akan dibimbing oleh tangan yang tak tampak untuk mencapai yang terbaik pada masyarakat.

d. *Responsibility* (tanggung jawab)

Tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam terutama jika di kaitkan dengan kebebasan ekonomi. Pemerintah pada prinsip tanggung jawab individu ini berarti setiap orang akan diadili secara personal di hari kiamat kelak, tidak ada satu carapun bagi seseorang untuk melenyapkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali dengan memohon ampunan kepada Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Islam sama sekali tidak mengenal dosa warisan, oleh sebab itu tidak ada seorang pun yang bertanggung jawab atas dosa orang lain, melainkan dirinya sendiri.<sup>21</sup>

e. *Benevolence*

Ihsan artinya melaksanakan perbuatan yang baik yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain maupun lingkungan sekitar, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu maka yakinlah bahwa Allah melihat kita. Siddiqi melihat bahwa keihsanan lebih penting kehadirannya daripada keadilan dalam kehidupan sosial, karena menurutnya jika keadilan dapat menyelamatkan lingkungan sosial dari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan dan kegetiran hidup, keihsanan justru membuat kehidupan sosial ini menjadi manis dan indah.<sup>22</sup>

## 5. Sistem Etika Bisnis Islam

---

<sup>21</sup>Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, h. 92

<sup>22</sup>Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Alkaurus, 2001), h. 151

Sistem Etika Bisnis Islam berbeda dengan system etika skuler sebagaimana yang telah disinggung oleh agama lain. melalui perkembangan peradaban, sistem skuler mengasumsikan sejumlah kode moralitas yang sangat *entripis*, karna konsep moral dari system etika tersebut berdiri diatas nilai-nilai temuan manusia. Seperti halnya kebahagiaan hanya untuk kebahagiaan itu sendiri. sistem etik tersebut mengusulkan sebuah perceraian antara etik dengan agama.

Sedangkan kode moralitas yang diadopsi agama selain Islam lebih sering menekankan kepada pengkaburan eksistensi kehidupan manusia dimuka bumi. Seperti halnya dalam agama Kristen misalnya, terlalu berlebihan dalam menekankan kepada kebiarawanan, yang menganjurkan kepada para pengikutnya untuk menarik diri untuk menyibukan diri dalam hal keduniaan.

Lain halnya dengan system islam, nilai moralitas etika Islam menanamkan anjuran akan hubungan manusia dengan tuhanNya. Karena Allah SWT, mahasempurna lahi maha mengetaahui, kode etika seorang muslim sudah melampaui setiap batasan waktu ataupun perilaku biasa dari kemanusiaan. Sistem etika Islam dapat ditekankan kapan saja, tidak terikaan dngan masa tertentu, karena dekat dengan manusia sebagai hamba, dengan kedekatan yang tidak lebih jauh antara tenggorokan dan urat jakun.

## **B. Ruang Lingkup Produksi**

### **1. Pengertian Produksi**

Produksi adalah bagian terpenting dari ekonomi Islam bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi disamping konsumsi, distribusi,

redistribusi, infak dan sedekah. Produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup.<sup>23</sup> Karena produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan.

Pada prinsipnya Islam lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Kata produksi telah menjadi kata Indonesia setelah diserap didalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata distribusi dan konsumsi yang mengandung arti penghasilan. menurut Magfuri produksi didefinisikan sebagai kegiatan mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut pengertian ahli ekonomi, manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia hanya mampu membuat kombinasi-kombinasi baru dari unsur-unsur lama yang tersedia yaitu alam.<sup>24</sup>

Produksi perspektif Islam seperti yang dikemukakan Qutub Abdus salam Duaib adalah usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Sedangkan produksi yang Islami menurut Siddiqi adalah penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai-nilai keadilan dan kebijakan atau manfaat bagi masyarakat. Dalam pandangannya,

---

<sup>23</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 102

<sup>24</sup>Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam* (Yogyakarta: Magista Insania Press, 2003), h. 12

sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebijakan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islam.<sup>25</sup>

Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya. Dalam sistem ekonomi Islam kata produksi merupakan salah satu kata kunci terpenting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan individu (*self interest*) dan kemaslahatan masyarakat (*social interest*) secara berimbang.

Oleh karena itu di dalam sistem ekonomi Islam produksi tidak hanya berorientasi untuk mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya, tetapi bukan berarti mencari keuntungan tidak diperbolehkan.

Di dalam ekonomi Islam ada beberapa landasan teoritis untuk mewujudkan kemaslahatan individu dan masyarakat, yaitu:

- 1) Keadilan ekonomi
- 2) Jaminan sosial
- 3) Pemanfaatan sumber-sumber daya ekonomi produktif secara efisien.

Secara umum produksi adalah menambah kegunaan suatu barang. Hal ini bisa direalisasikan apabila kegunaan suatu barang bertambah, baik dengan cara

---

<sup>25</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 230

memberikan manfaat yang benar-benar baru maupun manfaat yang melebihi manfaat yang telah ada sebelumnya.<sup>26</sup>

Sistem ekonomi Islam memiliki karakteristik yang berbeda mengenai manfaat dengan sistem ekonomi konvensional, yang terbagai dalam beberapa hal, yaitu:

- a) Dibenarkan Syari'at. Dimana Islam mensyaratkan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi harus diperbolehkan dalam *Syari'at*
- b) Harus tidak ada unsur mudharat bagi orang lain.
- c) Keluasan cakupan manfaat dalam ekonomi Islam yang mencakup manfaat di dunia dan di akhirat.

Pada dasarnya Islam tidak menolak motif-motif produksi dalam ekonomi konvensional seperti mencari keuntungan, memanfaatkan sumber daya alam dan juga Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk kepemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.<sup>27</sup> Tetapi di dalam ekonomi Islam juga dijelaskan nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi. Menurut Islam memproduksi sesuatu bukan hanya untuk dikonsumsi sendiri atau dijual, motivasi itu belum cukup. Karena secara khusus Islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

## 2. Tujuan-Tujuan Produksi

Beberapa ahli ekonomi Islam mengungkapkan tujuan produksi menurut Islam yaitu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok semua individu dan

---

<sup>26</sup>Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khathab*, (Jakarta: Khalifa, 2006), h. 123

<sup>27</sup>Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Bangkit Daya Insana, 1995),h.

menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusiawi, terhormat dan sesuai martabat manusia sebagai khalifah.

Menurut M. N. Sidiqi dalam *Perusahaan Ekonomi Dalam Islam* menegaskan beberapa tujuan badan usaha dalam Islam diantaranya yaitu:<sup>28</sup>

- a) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu secara wajar.
- b) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga.
- c) Bekal untuk generasi mendatang.
- d) Bekal untuk anak cucu.
- e) Bantuan kepada masyarakat, dalam rangka beribadah kepada Allah.

Tujuan di atas merupakan tujuan secara umum yang berlaku pada setiap unit ekonomi, lebih dari itu ada pula pendapat pakar yang merincikan tujuan-tujuan produksi dalam ekonomi Islam, yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin.

Yaitu meraih keuntungan sebesar mungkin yang sesuai dengan batasan dan kaidah Syari'at guna memberikan andil dalam merealisasikan tujuan-tujuan yang lain bagi produsen muslim. Hal ini bukan berarti meraih keuntungan sebesar-besarnya untuk ambisi pribadi dan kebebasan individu secara mutlak tanpa batas dan boleh menggunakan sesuatu yang dimilikinya dengan tanpa ikatan.

---

<sup>28</sup>Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam*, h. 27

<sup>29</sup>Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khathab* (Jakarta: Khalifa, 2006), h. 124

2) Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga.

Seorang muslim wajib melakukan aktifitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.

3) Tidak mengandalkan orang lain.

Tidak diperbolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menadahkan tangannya kepada orang lain untuk meminta-minta. Maka seorang muslim kuat secara fisik maupun mental dan dinilai mampu untuk bekerja maka diwajibkan bagi dia untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhannya.

4) Melindungi harta dan mengembangkannya.

Harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengannya, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa dengannya, seseorang tidak akan istiqomah dalam agamanya, dan tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam hal ini seorang muslim diseru untuk memelihara dan mengembangkan harta dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi, dan dalam hal-hal kebaikan.

5) Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan.<sup>30</sup>

Allah telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini dengan banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya tidak memenuhi hajat insani bila tidak dieksplorasi oleh manusia dalam kegiatan produksi yang

---

<sup>30</sup>ibid, h.124



mempersiapkannya untuk dapat layak dimanfaatkan. Allah memerintahkan kepada manusia untuk bekerja disegala penjuru bumi untuk memanfaatkan sebagian rizki yang dikaruniakan-Nya di muka bumi ini. Tetapi manusia dilarang mengeksploitasi sumber-sumber ekonomi sehingga menyebabkan kerusakan di muka bumi.

6) Pembebasan dari belenggu *taklid* ekonomi.

Produksi merupakan sarana terpenting dalam dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. sebab bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah yang pada realitanya sebagai bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi. Sedangkan bangsa yang hanya menjadi konsumen selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi dan lemah kemampuannya dalam perkembangan yang dapat membebaskan ketergantungan terhadap dunia luar.

7) *Taqarrub* kepada Allah.

Produsen muslim akan memperoleh pahala dari sisi Allah disebabkan aktifitas produksinya selama dia menjadikan aktifitasnya tersebut sebagai sarana pertolongan dalam menaati Allah dan merealisasikan pengabdian yang sempurna kepada-Nya.

### 3. Faktor-Faktor Produksi

Di kalangan para ekonom Muslim sendiri belum ada kesepakatan tentang faktor produksi, karena terdapat perbedaan pendapat dari para ulama. Ekonom Islam yang cukup concern dengan teori produksi adalah Imam Al Ghazali, beliau

telah menguraikan faktor-faktor produksi dan fungsi produksi dalam kehidupan manusia.

Faktor-faktor produksi itu terbagi atas enam macam yaitu :

a. Tanah

Islam telah mengakui tanah sebagai suatu faktor produksi tetapi tidak setepat dalam arti sama yang digunakan di zaman modern. Dalam tulisan klasik tanah yang dianggap sebagai suatu faktor penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi.<sup>31</sup>

Menurut Al Maliki, masalah tanah adalah menyangkut ada tidaknya produksi, sehingga feodalisme harus dijauhkan sejauh-jauhnya, sebab tidak ada peranan bagi feodalisme dan dia juga bukan sumber masalah tanah pertanian. Penyelesaian tanah pertanian yang didasarkan pada feodalitas hanya akan mendatangkan bahaya dan melahirkan berbagai masalah, dan menghambat produksi.

Dalam hal ini yang dimaksud tanah adalah segala sumber daya yang diperoleh dari udara, laut, gunung, angin, keadaan geografis dan iklim terkandung dalam (cakupan) tanah. Al-Qur'an menggunakan benda-benda yang bersifat keduniaan yang diciptakan bagi faedah mereka. Pada hakekatnya seluruh alam ini berperan memberikan faedahnya kepada manusia, jadi mereka boleh menggunakan sumber yang tersembunyi dan berpotensi untuk memuaskan kehendak yang tidak terbatas tetapi dalam pemanfaatan dari

---

<sup>31</sup>Muhammad Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 55

sumber daya alam tersebut juga harus berdasarkan ketentuan dan aturan yang berlaku.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan human capital bagi suatu perusahaan. Di berbagai macam jenis produksi, tenaga kerja merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan, pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk diantaranya kinerja para tenaga kerja atau buruh. Buruh merupakan faktor produksi yang diakui di setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka. Dalam Islam buruh bukan hanya suatu jumlah usaha atau jasa abstrak yang ditawarkan untuk dijual kepada para pencari tenaga kerja manusia. Mereka yang memperkerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial.<sup>32</sup>

c. Modal

Modal dalam literatur *fiqih* disebut *Ra• sul* Mal yang dapat diartikan uang dan barang. Ahmad Ibrahim dalam bukunya *Al-Iqtisad As-siasi* mendefinisikan modal sebagai kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan lain. Berdasarkan pengertian modal dalam literatur *fiqih* dan penguraiannya dalam sistem ekonomi Islam, modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya.

d. Manajemen produksi

---

<sup>32</sup>Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam*, h. 89

Beberapa faktor produksi di atas tidak akan menghasilkan suatu profit yang baik ketika tidak ada manajemen yang baik. Karena tanah, tenaga kerja, modal dan lain sebagainya tidak akan bisa berdiri dengan sendirinya. Semuanya memerlukan suatu pengaturan yang baik, berupa suatu organisasi atau suatu manajemen yang bisa menertibkan, mengatur, merencanakan, dan mengevaluasi segala kinerja yang akan dan telah dihasilkan oleh masing-masing divisi.

e. Teknologi

Yang dimaksud dengan teknologi bukan mesin-mesin atau alat-alat canggih yang digunakan, walaupun secara umum orang sering mensosialisasikan alat-alat sebagai teknologi. Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia. Oleh karena itu seorang produsen muslim dituntut untuk menggunakan teknologi dengan sebaik-baiknya guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses produksi dalam pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>33</sup>

f. Bahan baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahanbaku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun yang dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang dari alam tetapi dapat diganti dengan bahan baku lain yang telah ada.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Ibid, h. 89

<sup>34</sup>Ika Yunia Faauzia dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 122

Bahan baku merupakan faktor penting dalam proses produksi karena tanpa adanya bahan baku seorang produsen tidak bisa melangsungkan proses produksinya. Dalam penggunaan bahan baku dalam proses produksi menurut Islam bertitik tolak dari manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh suatu produk, dan bertitik tolak dari kehalalan bahan baku tersebut. Penggunaan bahan baku yang haram akan merusak manfaat ekonomi walau itu untuk dipergunakan memproses suatu produk yang diperbolehkan *Syari'at*.

#### 4. Prinsip-Prinsip Produksi

Prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam prinsip produksi adalah kesejahteraan ekonomi yang secara otomatis memenuhi tataran nilai moral yang Islami. Bahkan dalam sistem kapitalis terdapat seruan untuk memproduksi barang dan jasa yang didasarkan pada asas kesejahteraan ekonomi. Dalam kesejahteraan ekonomi terletak pada kenyataan bahwa hal itu tidak dapat mengabaikan pertimbangan kesejahteraan umum lebih luas yang menyangkut persoalan-persoalan tentang moral, pendidikan, agama dan banyak hal lainnya. Sedangkan dalam ilmu ekonomi modern kesejahteraan ekonomi diukur dari segi uang.<sup>35</sup>

Adapun prinsip-prinsip produksi menurut sebagian pakar yang merinci prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam, yaitu :<sup>36</sup>

##### a. Produksi ditempuh dengan cara halal

Dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi atau dikonsumsi. Islam mengklasifikasi barang-barang ke dalam dua kategori.

---

<sup>35</sup>Muhammad Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, h. 54

<sup>36</sup>Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam*, h. 14

Pertama, barang-barang *thayibat* yaitu barang-barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi, dan yang ke dua *khabait* yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi.

b. Produksi yang dilandasi keadilan

Dalam kegiatan produksi dilarang melakukan kezhaliman, seperti riba, menimbun dan lain-lain. Karena riba dan lain-lain secara bertahap dapat menghilangkan keadilan ekonomi yang merupakan ciri khas ekonomi Islam.

c. Produksi yang ramah lingkungan

Memelihara hubungan yang harmonis dengan alam sekeliling adalah satu keharusan bagi setiap individu. Tidak terkecuali dalam proses produksi, manusia harus memperhatikan kelestarian dan keseimbangan alam, jangan sampai melakukan eksploitasi berlebih terhadap alam sehingga menyebabkan kerusakan.

d. Produksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Menurut Al Gazali produksi barang-barang kebutuhan dasar secara khusus dipandang sebagai kewajiban sosial. Jika sekelompok orang sudah berkecimpung dalam memproduksi barang-barang tersebut dalam jumlah yang sudah mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban seluruh masyarakat sudah terpenuhi. Namun jika tidak ada seorang pun yang melibatkan diri dalam kegiatan tersebut atau jika jumlah yang diproduksi tidak memenuhi, maka semua orang akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak. Hal ini

menandakan bahwa memproduksi kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sangat penting.

#### e. Etika Produksi Dalam Islam

Pembicaraan tentang produksi menempati bagian besar dari ruang jiwa manusia menurut tingkat dan taraf masing-masing, hal itu karena hal tersebut karena eratnya hubungan produksi dengan pendapatan dan peningkatan taraf hidup yang mempengaruhi kemudahan hidup dan kehidupan yang sejahtera bagi individu dan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu.<sup>37</sup>

Pada sisi yang sama dinyatakan kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa kini maupun masa yang akan datang. Perusahaan selalu di asumsikan untuk memaksimalkan keuntungan dalam berproduksi. Dalam Islam produksi dapat diartikan sebagai manusia untuk memperbaiki kondisi fisik material dan moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### 5. Motif-motif Produksi islam

Seperti yang dijelaskan oleh Monzer Kahf dalam buku etika bisnis perspektif Islam tentang motif-motif produksi.<sup>38</sup> Menurutnya produksi merupakan pengambilan manfaat dari setiap partikel pada alam semesta adalah merupakan

---

<sup>37</sup>Ibid, h. 14

<sup>38</sup>Abdul Aziz, *Etika bisnis Dalam Prespektif islam (Implementasi Etika Bisnis Islam Untuk Dunia Usaha)*,(Bandung, Alfabeta, 2013),h. 146

tujuan idiologi umat manusia. Hal ini jelas karena merupakan kewajiban keagamaan bagi manusia terhadap dunia dan ia secara langsung bersumber pada pandangan Islam mengenai manusia dan alam semesta. Karena, Islam mengancang tujuan ini dengan dua sasaran, yaitu ajaran Etika (akhlak) dan hukum.

Motif produksi adalah memenuhi kebutuhan pokok setiap individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusiawi, terhormat dan sesuai dengan martabat manusia sebagai khalifah. Tidak terpenuhinya kebutuhan dapat menimbulkan masalah mendasar bagi manusia. Oleh karena itu setiap muslim juga harus berusaha meningkatkan pendapatan agar menjadi mustahiq yang dapat membantu kaum lemah melalui pembayaran zakat, infaq, sedekah dan waqaf.<sup>39</sup>

#### 6. Etika Produksi Islam

Prinsip-prinsip etika yang implementatif terkandung dalam prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip kebajikan, prinsip kemanusiaan, serta prinsip kebebasan dan tanggung jawab. Implementasi prinsip etika produksi ini akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan keadilan distributive, kelestarian lingkungan hidup, serta tanggung jawab sosial, produsen. Untuk mengupayakan prinsip etika yang *implementatif* di penerapan *epistemology* dan aksioma-aksioma moral dalam Al-qur'an.

---

<sup>39</sup>ibid, h. 148



### **C. Kopi Luwak**

Kopi luwak adalah salah satu jenis kopi yang di produksi menggunakan biji kopi pilihan yang mana biji kopi tersebut adalah biji kopi yang telah difermentasi langsung di dalam perut musang yang kemudian keluar sebagai kotoran musang dan di olah kembali hingga menjadi kopi luwak yang bisa diproduksi.

Biji kopi ini diyakini memiliki rasa yang berbeda setelah dimakan dan melewati saluran pencernaan luwak. Kemasyhuran kopi ini di kawasan Asia Tenggara telah lama diketahui, namun baru menjadi terkenal luas di peminat kopi *gourmet* setelah publikasi pada tahun 1980-an. Biji kopi luwak adalah yang termahal di dunia.

Asal mula kopi luwak terkait erat dengan sejarah pembudidayaan tanaman kopi di Indonesia. Pada awal abad ke-18, Belanda membuka perkebunan tanaman komersial di koloninya di Hindia Belanda terutama di pulau Jawa dan Sumatera. Salah satunya adalah perkebunan kopi arabika dengan bibit yang didatangkan dari Yaman. Pada era "Tanam Paksa" atau *Cultuurstelsel* (1830—1870), Belanda melarang pekerja perkebunan pribumi memetik buah kopi untuk konsumsi pribadi, akan tetapi penduduk lokal ingin mencoba minuman kopi yang terkenal itu. Kemudian pekerja perkebunan akhirnya menemukan bahwa ada sejenis musang yang gemar memakan buah kopi, tetapi hanya daging buahnya yang tercerna, kulit ari dan biji kopinya masih utuh dan tidak tercerna. Biji kopi dalam

kotoran luwak ini kemudian dipunguti, dicuci, disangrai, ditumbuk, kemudian diseduh dengan air panas, maka terciptalah kopi luwak.<sup>40</sup>

Kabar mengenai kenikmatan kopi aromatik ini akhirnya tercium oleh warga Belanda pemilik perkebunan, maka kemudian kopi ini menjadi kegemaran orang kaya Belanda. Karena kelangkaannya serta proses pembuatannya yang tidak lazim, kopi luwak pun adalah kopi yang mahal sejak zaman kolonial.

Luwak, atau sering di sebut dengan musang senang sekali mencari buah-buahan yang cukup baik dan masak termasuk buah kopi sebagai makanannya. Dengan indra penciumannya yang peka, luwak akan memilih buah kopi yang betul-betul matang sebagai makanannya, dan setelahnya, biji kopi yang masih dilindungi kulit keras dan tidak tercerna akan keluar bersama kotoran luwak. Hal ini terjadi karena luwak memiliki sistem pencernaan yang sederhana, sehingga makanan yang keras seperti biji kopi tidak tercerna. Biji kopi luwak seperti ini, pada masa lalu hingga kini sering diburu para petani kopi, karena diyakini berasal dari biji kopi terbaik dan telah difermentasikan secara alami di dalam sistem pencernaan luwak.

Aroma dan rasa kopi luwak memang terasa spesial dan sempurna di kalangan para penggemar dan penikmat kopi di seluruh dunia, ini di karenakan luwak memiliki indra penciuman yang sangat tajam untuk memilih buah kopi yang baik, luwak hanya mau memakan buah kopi yang benar-benar matang karena buah kopi yang matang dengan sempurna memiliki rasa yang lebih nikmat sehingga luwak cenderung memilih buah kopi yang matang dengan sempurna,

---

<sup>40</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Kopi\\_luwak](https://id.wikipedia.org/wiki/Kopi_luwak) diakses pada tanggal 28 Agustus 2019.

karena dengan biji kopi pilihan maka rasa yang akan di dapatkan dari kopi itu sendiri akan menjadi lebih sempurna, dan kopi luwak dipermentasi secara alami di perut luwak sehingga menghasilkan rasa yang khas.

Jika di lihat dari sei kehalalannya, kopi luwak ini telah dinyatakan halal, yang telah diputuskan oleh fatwa MUI karena biji kopi yang dikeluarkan bersamaan dengan kotoran luwak itu masih dilapisi dengan kulit kopi yang keras yang kemudian di sucikan, dan masih ada proses penggilingan pada kopi tersebut, sampai menjadi biji kopi yang siap diolah yang sering di sebut dengan kopi gabah. Yang kemudian diolah kembali dengan beberapa proses untuk menghasilkan bubuk kopi yang siap di nikmati.

#### **D. Kelestarian Hewan**

Pada hakikatnya kelestarian hewan ialah keindahan alam yang tetap harus dilestarikan dengan cara menjaga, merawat apa yang telah ada, serta melindungi segala sesuatu yang ada di dunia ini, agar tetap terjaga kelestarian alamnya, dengan tetap menjaga kelestarian hewan yang ada dilingkungan kita tanpa membunuh dan memanfaatkan hewan secara berlebihan yang dapan mengancam kepunahan hewan tersebut, sehingga alam ini masihterjaga. Khususnya bagi pelaku bisnis yang memanfaatkan kekayaan alam seperti memanfaatkan hewan untuk menunjang keberhasilan usahanya, dan dalam menjalankan bisnisnya mereka harus memperhatikan batasan-batasan yang ada dalam etika berbisnis, sehingga tidak merusak dan mencemari lingkungan dan alam disekitar kita.

Pada perspektif hukum Islam, pelestarian alam ataupun lingkungan dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan dan alam sekitarnya sebenarnya telah lama dibicarakan. Dalam UU No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dinyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelaangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.<sup>41</sup> Konsep islam tentang lingkungan dan alam dapat dilihat dari dalil-dalil al-qur'an dan hadis yang juga menjadi landasan teologis bagi aturan hukum islam. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah swt:

Manusia adalah khalifah untuk menjaga kemakmuran lingkungan hidup dalam QS Al-An'am:165

*Artinya: "dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan diameninggikan sebahagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu, sesungguhnya tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia maha pengampun lagi maha penyayang".*

Manusia adalah sebagai khalifah di bumi yang memiliki amanah dan tanggung jawab untuk memakmurkan bumi seisinya, bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya, termasuk barang tambang merupakan karunia Allah swt yang dapat di Eksplorasi dan di eksploitasi untuk kepentingan

---

<sup>41</sup>Undang-undang No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, h. 2

kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat secara berkelanjutan. Dan dalam proses eksploitasi dan eksplorasi yang dimaksud wajib menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup agar tidak menimbulkan kerusakan.

Seperti halnya pelaku bisnis yang memelihara luwak, pada dasarnya luwak adalah hewan liar yang ingin hidup bebas di alamnya luwak adalah hewan liar yang ingin hidup di alam bebas, tetapi seiring berkembangnya zaman, pelaku bisnis mulai memanfaatkan hewan luwak untuk menunjang kesuksesan bisnisnya, terutama pada bisnis kopi, dengan cara memelihara luwak dengan tujuan agar kopi luwak yang dihasilkan semakin banyak, mereka tidak sadar bahwa yang mereka lakukan ialah menyiksa hewan luwak itu sendiri karena luwak yang seharusnya hidup di alam bebas sekarang hewan luwak itu harus terkurung, yang mana hal ini menyebabkan hewan luwak tersebut menjadi stres dan sering kali memangsa temannya sendiri, dimana hal ini dapat mengancam kepunahan hewan luwak itu sendiri, yang pada dasarnya hal ini sangat menyalahi aturan dalam etika bisnis islam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi dan tempat penelitian yang dilakukan adalah di PT. Tiar Global Coffe, Jl. Lukup sabun desa tawardi Kec. Kute Panang, Takengon, Aceh.

#### **B. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif, yang merupakan suatu penelitian yang menggunakan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati menurut Metodologi penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Penelitian bertindak sebagai instrumen utama karena disamping sebagai pengumpul data, peneliti juga terlibat secara langsung dalam proses penelitian.
2. Mempunyai latar alamiah (*natural setting*), data yang diteliti dan diperoleh akan dipaparkan sesuai apa yang terjadi dilapangan.
3. Hasil penelitian bersifat *deskriptif* karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan kata-kata atau kalimat.
4. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
5. Analisis data cenderung bersifat induktif.

---

<sup>42</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2005), h.71

### **C. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni:

- a. Data primer, yaitu: sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari. Dalam penelitian ini yang masuk kedalam sumber data primer adalah proses produksi kopi luwak terhadap kelestarian hewan di takengon. Yang akan dimintai keterangan untuk memperoleh data adalah pihak pemilik tempat produksi kopi luwak itu sendiri. Karena mudah mendapatkan keterangan baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Data sekunder yaitu data pelengkap yang merujuk pada literatur keputusan yang berhubungan langsung pada proses produksikopi luwak tersebut melalui jurnal penelitian terdahulu serta dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini adalah mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.<sup>43</sup>

Adapun cara pemilihan objek penelitian menggunakan langkah sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>ibid, h. 72

### 1. Teknik Pengamatan (observasi)

Observasi atau pengamatan adalah tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari lapangan agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan objektif dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan linear terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan tentang proses Proses Produksi Kopi Luwak Terhadap Kelestarian Hewan Di takengon.

### 2. Wawancara

Metode Wawancara adalah mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden.<sup>44</sup> dalam menggunakan metode ini diharapkan dapat diperoleh jawaban secara langsung, jujur dan benar serta keterangan lengkap sehubungan dengan obyek penelitian, sehingga dapat memperoleh informasi yang valid dengan bertanya secara langsung kepada informan. Dan yang akan di wawancarai adalah ibu Arida selaku pemilik PT. Tiara global coffe itu sendiri

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa sumber data tertulis, yang berbentuk tulisan yang diarsipkan atau di kumpulkan. Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi dokumen resmi, buku, majalah, arsip ataupun dokumen pribadi dan juga foto-foto yang mempunyai hubungan erat dengan masalah

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta.1998),h.145



yang diteliti, supaya jelas akan bentuk proses produksi tersebut, dengan adanya dokumen tersebut menjadi jelas apa yang diteliti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti akan melalui beberapa tahapan, berdasarkan model Miles dan Huberman dengan menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, setelah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sudah mencukupi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengelompokkan data-data tersebut berdasarkan kategorisasi, berdasarkan wawancara, kalimat, dan dokumentasi. Dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada tinjauan etika bisnis islam proses produksi kopi luwak terhadap kelestarian alam di takengon.
2. Tahapan selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data, penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan data yang paling sering disajikan dalam bentuk penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif, sehingga dengan penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di dalam penelitian tersebut.

3. Tahap terakhir ini peneliti akan melakukan *verification /conclusion drawing*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data, sehingga dapat membuat kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*, (bandung: Alfabeta, 2006), h. 247

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum CV. Tiara Global Coffe Takengon**

##### **1. Sejarah CV. Tiara Global Coffe Takengon**

CV. Tiara Global Coffe adalah salah satu perusahaan yang memproduksi kopi luwak sebagai kopi yang di anggap oleh masyarakat sebagai kopi yang berkualitas terbaik, perusahaan ini berada di takengon tepatnya Jl. lukup sabun Desa.Tawardi Kecamatan. Kute Panang, Takengon Aceh. Tempat usaha ini berada di bawah puncak gunung pantan terong yang merupakan objek wisata di takengon, dimana daerah ini memiliki udara yang sangat baik untuk kelangsungan usaha kopi tersebut, Tiara Global Coffe didirikan pada tahun 2008 oleh bapak Jemalin. Melihat dengan tingginya permintaan kopi di idonesia dan melihat pasar kopi masih sangat layak untuk dikembangkan maka owner tertarik untuk mendirikan usaha kopi.<sup>46</sup>

Ide awal terbentuknya usaha ini melihat rendahnya harga beli kopi di tingkat petani sehingga timbul pemikiran untuk diolah menjadi kopi yang berbentuk roasted bean atau sering disebut bubuk, sehingga mendapatkan harga yang cukup memadai disbanding harga dasarnya.

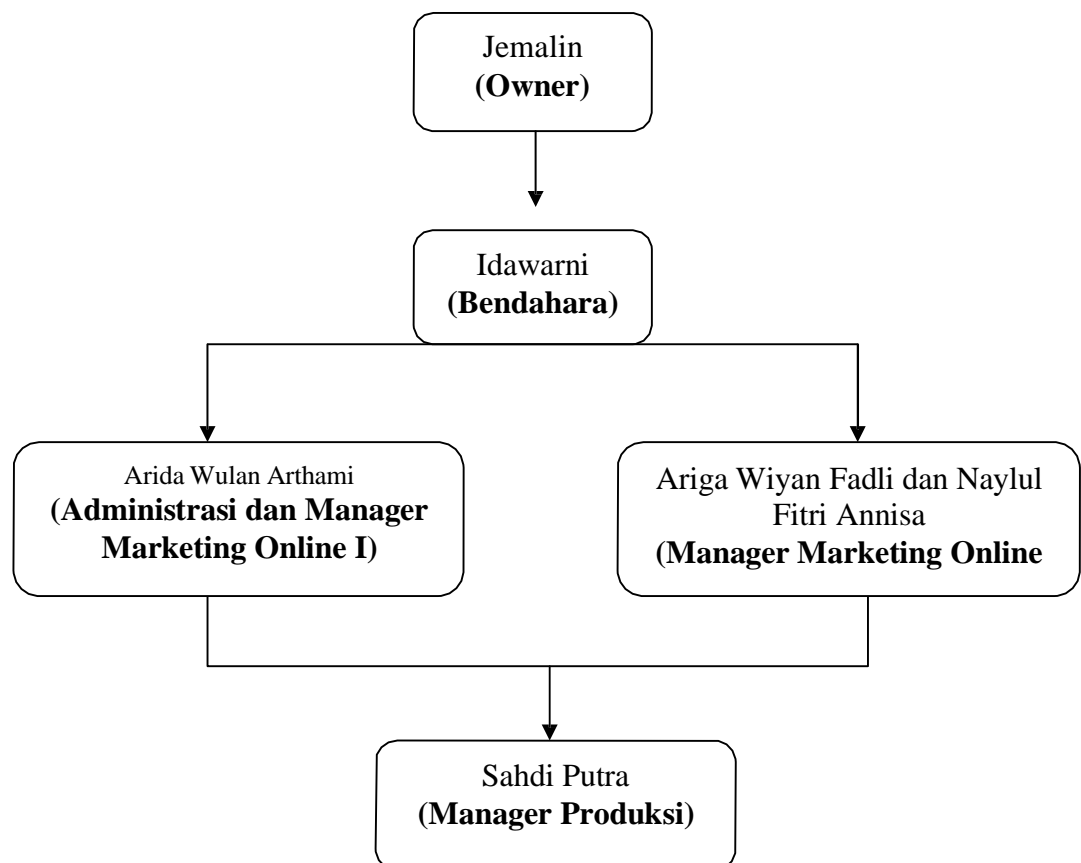
Selain itu, dari Tanah Gayo memang mayoritasnya adalah petani kopi begitu pula didukung oleh struktur tanah di gayo sangan cocok untuk kopi terutama di ketinggian 1000-1700 MDPI. Struktur yang dimaksud tidak ditemukan di daerah lain

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan ibu Arida sebagai Adminitrasi dan Manajer marketing Online I pada tanggal 19 Agustus 2019.

seperti Lampung, Bengkulu, Jember, Kabanjahe dan daerah-daerah lain, setelah melalui penelitian secara pandang petani saya menyimpulkan tanah di gayo paling ideal untuk kopi, baik dari iklim, cuaca, lereng, lembah, begitu pula curah hujan yang sering membantuk tingkat produksi kopi menjadi lebih baik. Pada saat ini Tiara Global Coffe telah mengekspor ke-9 Negara yaitu, China, Jepang, Korea, Malaysia, Turki, Taiwan, United Amireted Arab, Jerman, Singapore. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari usaha dan kerjasama tim ataupun karyawan pada CV Tiara Global Coffe tersebut.

Berikut Struktur organisasi CV Tiara Global Coffe :



## 2. Visi dan Misi CV. Tiara Global Coffe

Visi bagi organisasi berfungsi untuk memberikan gambaran ataupun kondisi yang akan di capai oleh perusahaan dimasa yang akan datang dan merupakan gambaran secara umum mengenai arah perusahaan. Tanpa visi, maka misi yang akan ditentukan tidak akan membawa perusahaan kearah manapun. Begitu juga dengan PT Tiara Global Coffe, perusahaan ini telah menetapkan visi dan misinya sebagai berikut:<sup>47</sup>

a. Visi

- a) Menjadi produsen kopi terbesar di Indonesia dan inovatif dengan mutu terjamin yang berwawasan lingkungan.

b. Misi

- a) Memberikan pelayanan kepada konsumen secara maksimal.
- b) Memproduksi olahan kopi yang inovatif.
- c) Mengembangkan produk local ke tataran internasional.
- d) Mengutamakan peduli lingkungan pada tiap aspek kegiatan perusahaan.
- e) Membangun kepercayaan masyarakat dalam rangka terjalinnya hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat.
- f) Membudidayakan serta mengolah kopi lokal dengan terus meningkatkan kualitas dan mutunya sehingga dapat lebih dikenal luas oleh masyarakat secara global.
- g) Menjalin hubungan baik dengan negara-negara lain yang berkaitan guna lancarnya kegiatan ekspor hasil produksi perusahaan.

---

<sup>47</sup>Ibid

Produk-produk kopi yang dihasilkan Tiara Global Coffe tidak hanya menghasilkan kopi luwak saja tetapi ada beberapa jenis kopi yang mereka produksi, dan kopi yang mereka produksi telah menjadi keunggulan di dunia dari segi rasa yang di hasilkan kopi-kopi tersebut diantaranya:<sup>48</sup>

a. Luwak liar Gayo

Yaitu kopi yang paling unggul yang mereka produksi dan telah menjuarai luwak liar dunia pada kontes kopi luwak tahun 2013.

b. *Arabica Specialty Gayo*

Kopi Arabica yang telah juara 2 pada kontes kopi Arabica di Jerman tahun 2015, dan juara 2 kontes kopi Arabica di Jakarta.

c. *Wine Coffe*

Yaitu kopi Arabica Gayo yang dipermentasi selama 40-60 hari, maka akan menghasilkan keharuman dan rasa yang sangat unik dan khas.

d. Masker kopi

e. Parfum kopi

### **3. Proses Produksi Kopi Luwak**

---

<sup>48</sup>Ibid

Dalam memproduksi kopi luwak, ada beberapa tahap yang harus dilakukan demi menghasilkan bubuk kopi yang baik dan berkualitas, antara lain:<sup>49</sup>

a. Memilih buah kopi yang berkualitas untuk dijadikan kopi luwak

Biji kopi berkualitas ini akan dipetik khusus untuk yang berwarna merah dan yang benar-benar segar karena memang tingkat kematangan kopi itu sendiri tidak serentak sehingga adanya proses memilih ketika kopi tersebut hendak di petik, dan setiap daerah juga memiliki musim kopi yang berbeda sehingga ketika pada saat kopi di daerah tersebut sudah mulai habis, maka bapak Jemalin membeli kopi dari petani-petani dari daerah lain.

Setelah kopi terkumpul tahap selanjutnya adalah disortir untuk memisahkan buah kopi yang busuk dengan cara melakukan perendaman, dimana biji kopi yang berkualitas baik akan tenggelam dan biji kopi yang busuk akan mengapung.

b. Setelah memilih buah kopi yang berkualitas untuk dijadikan kopi luwak maka tahap selanjutnya ialah memberikan makan kepada luwak berupa biji kopi yang telah disortir tersebut kepada luwak. Dalam hal ini pemberian makan kepada luwak di berikan pada sore hari karena menurut pendapat ibu Arida menyatakan bahwa sebaiknya pemberian makan terhadap luwak dilakukan pada sore hari atau ketika

---

<sup>49</sup>Ibid.

matahariterbenam karena luwak cenderung aktif ketika malam hari, sedangkan disiang hari luwak cenderung tidur.

c. Pemanenan Kopi luwak

Kopi luwak dipanen dua kali dalam seminggu dengan tujuan hasil dari Koran luwak itu sudah banyak dan memadai untuk dikelola.

d. Pencucian kopi luwak

Dalam pencucian kopi luwak selain untuk menghilangkan bau dari kotoran tersebut hal ini juga bertujuan memisahkan sampah atau kotoran lain yang ada pada kopi luwak tersebut, pencucian ini dilakukan berulang-ulang kali dan dengan air yang mengalir demi tetap menjaga kesucian dari kopi yang dihasilkan dan menjadikan kopi luwak yang berkualitas.

e. Penjemuran kopi luwak

Setelah kopi dicuci bersih kemudian kopi di jemur hingga kering proses penjemuran yang sempurna biasanya adalah 12-14 hari ini jika cuaca mendukung, tidak hujan, dan tidak adanya kendala yang lain.

f. Penggilingan gabah menjadi kopi hijau

Setelah kopi kering selanjutnya adalah penggilingan ini bertujuan untuk memisahkan kulit kopi dengan isi yang ingin dijadikan bubuk kopi.

g. Pemanggangan dan penggilingan

Setelah kopi terbebas dari kulit yang kedua maka tahap selanjutnya adalah di panggang sesuai dengan keinginan konsumen (medium-dark



roast), setelah pemanggangan sempurna baru dilakukan penggilingan menjadi bubuk, ini juga sesuai permintaan konsumen dari tingkat kehalusan bubuk kopi luwak tersebut. Dan kemudian bubuk kopi luwak siap di kemas dengan kemasan alumunium foil sehingga bubuk kopi aman sampai ketangan konsumen.

Dalam proses produksi kopi luwak ini dapat di gambarkan sebagai berikut.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Dampak Proses Produksi Kopi Luwak Terhadap Kelestarian Hewan.**

Di dalam etika berbisnis banyak hal yang harus di perhatikan salah satunya ialah pelestarian lingkungan dimana seorang pelaku bisnis harus menjaga kelestarian lingkungan dan pelaku bisnis juga harus memikirkan sebab serta akibat yang akan timbul dari usahanya, sehingga sebagai pelaku bisnis tidak hanya harus memikirkan kemaslahatan ummat tetapi juga lingkungan dan alam sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan diperoleh data dalam usaha ini kami tidak mengurung luwak langsung di dalam tangkar seperti yang dilakukan oleh pengusaha-pengusaha lain, tetapi kami memagar kebun yang didalamnya di isi hewan luwak dan memberi buah kopi yang sudah dipetik di dalam kandang karena luwak tidak mau memakan buah kopi yang di pohon dalam jumlah yang banyak.<sup>50</sup> Dalam hal ini penulis melihat pemberian makanan kepada luwak dilakukan pada sore hari karena menurut pernyataan pemilik usaha tersebut bahwa luwak makan pada malam hari karena hewan luwak lebih aktif pada saat malam hari dan di siang hari luwak cenderung tidur. Dan pemberian makan tersebut tentu saja masih menyalahi aturan etika bisnis islam yang sebenarnya karena, palaku bisnis tidak secara penuh memenuhi kebutuhan luwak, dimana pelaku bisnis terus menerus memberi makan luwak dengan kopi, dan menurut pernyataan ibu Arida pemberian makanan pokoknya hanya dilakukan dua minggu sekali, sehingga dalam hal ini luwak tentu saja kekurangan kebutuhan pokoknya,

---

<sup>50</sup>Ibid

sedangkan omset yang di dapat dari usaha tersebut terbilang cukup tinggi, dimana omset yang di dapat dalam usaha ini mencapai 60 sampai 70 juta perbulan dan itu belum termasuk pemasukan dari keuntungan kopi yang di ekspor.<sup>51</sup> Dalam hal ini tentu saja penulis mendapat kejanggalan karena dengan omset yang sedemikian pengusaha masih saja belum memenuhi kebutuhan luwak tersebut, karena jika di lihat dari pengeluaran untuk pemeliharaan luwak yang seharusnya itu masih jauh dari pendapatan perbulan, jika luwak dalam satu hari diberi dengan 4 ekor ayam dalam sebulan mereka masih mengeluarkan biaya pemeliharaan sebesar 6.000.000,- dan menurut penulis hal ini tentu harus dilakukan demi menjaga kelestarian hewan tersebut.

Dari pengamatan yang penulis lakukan, dalam proses produksi kopi luwak ini kelesratian hewan belum menjadi prioritas yang utama bagi mereka walaupun mereka sudah sedikit melakukan perubahan dari yang awalnya luwak hanya di kurung di tangkar, tetapi Tiara Global coffe sudah mencoba memberikan tempat yang lebih luas, tetapi walaupun demikian luwak yang ada di dalamnya juga ada yang mati sehingga jika usaha ini tidak memiliki alternatif lain maka penulis melihat akan banyak luwak yang punah sehingga kelestarian hewan ini belum sepenuhnya terjaga dan hal ini berdampak buruk bagi alam sekirat dan populasi luwak terancam punah.

Dalam hal ini hewan luwak yang pada habitatnya sebagai hewan karnivora harus terus menerus memakan buah kopi yang mana buah kopi bagi hewan luwak itu sendiri hanyalah makanan tambahan bagi luwak, hewan luwak cenderung

---

<sup>51</sup>Ibid

memakan daging untuk kebutuhan dan untuk bertahan hidup, sehingga saat luwak di beri makan terus menerus dengan buah kopi luwak tersebut merasa stress dan berusaha memangsa temannya sendiri untuk dijadikannya santapan bagi mereka, dan penulis juga mengamati bahwa luwak yang sudah mati karena di mangsa oleh luwak yang lain maka pemilik usaha tersebut langsung menggantikan dengan hewan luwak yang baru yang mereka dapat dari hutan maupun mereka beli dari pemburu luwak di sekitar mereka, hal ini terbukti bahwa mereka tidak memikirkan kelestarian hewan luwak dan dampak yang akan terjadi pada populasi hewan luwak tersebut.

Karena sebenarnya penangkaran bagi hewan liar ini adalah dengan cara mengurung hewan tersebut dalam penangkaran yang berbeda dan tetap di lakukan penangkaran langsung di kebun tersebut, agar hewan tersebut merasa bebas dan tidak akan memangsa temannya sendiri, dan yang terpenting adalah memberikan makanan pokoknya dengan cukup, bukan mengganti makan pokok dengan makanan samping demi menunjang penghasilan dalam sebuah usaha.

Berdasarkan pengamatan yang sudah penulis lakukan alangkah baiknya jika pelaku bisnis menjalankan bisnisnya dengan cara yang lain tanpa harus mengurung hewan luwak demi mendapatkan hasil yang lebih banyak, karena hal yang dilakukan ini sangat tidak baik untuk kelestarian hewan itu sendiri, karena seiring berjalannya waktu maka hewan luwak itu akan terancam punah, karena banyaknya hewan yang mati karena stress dan karena menjadi mangsa temannya sendiri.

## 2. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Proses Produksi Kopi Luwak

Kopi luwak adalah kopi yang diproduksi dengan memanfaatkan luwak itu sendiri untuk dapat menghasilkan biji kopi yang di hasilkan dari kotoran luwak, kopi luwak ini sendiri memiliki dua jenis yaitu jenis kopi luwak liar dan luwak tangkar, dimana kopi luwak liar yaitu mengambil sisa-sisa kotoran hewan luwak yang memakan buah kopi di kebun para petani, prosesnya dilakukan secara alami karena yang memakan buah kopi adalah luwak yang berada di alam bebas atau disebut dengan luwak liar tanpa adanya paksaan untuk memakan dari pihak manapun.<sup>52</sup> Tetapi pada proses yang di hasilkan melalui luwak liar ini sendiri sangat banyak mengalami hambatan jika di jadikan sebuah usaha yang hanya memanfaatkan luwak liar, karena kopi yang dihasilkan pasti sangat terbatas, selain cara memanennya yang tergolong susah luwak juga akan sangat sedikit memakan buah kopi karena pada dasarnya luwak adalah pemakan daging atau disebut *karnivora* sehingga luwak akan jarang memakan kopi karena dia dapat bebas memakan hewan- hewan kecil yang ada di sekitarnya.

Sedangkan jika proses produksi yang dilakukan pada luwak tangkar dalam proses produksinya luwak dimasukan di dalam kandang yang kemudian di beri makan buah kopi yang kemudian menjadi kotoran luwak yang siap di ambil dari tangkarnya.

Dalam proses produksii kopi luwak yang dilakukan oleh Tiara Global Coffe ini sedikit berbeda dari yang di lakukan para pengusaha kopi lainnya, karna

---

<sup>52</sup>Ibid

proses produksi yang dilakukan bisa digolongkan sebagai kopi luwak liar dan juga kopi luwak tangkar, dimana Tiara global coffe memagar kebun kopi yang berukuran kurang lebih 25 kali 200 meter persegi dan memasukan luwak sebanyak 8 ekor di dalamnya dimana luwak bebas memakan kopi yang ada didalam kebun tersebut walaupun pemilik tetap memberikan buah kopi yang lain yang mereka petik dari luar kebun tersebut, karena tidak setiap hari buah kopi berwarna merah dan siap dipanen sehingga demi menghasilkan kopi luwak yang banyak mereka selalu memberikan biji kopi tambahan yang mereka petik dari kebun yang lain ataupun yang mereka beli dari petani-petani kopi yang sedang memanen kopi, yang kemudian setiap dua hari sekali mereka memanen biji kopi luwak yang siap untuk di produksi melalui beberapa tahapan yang telah penulis paparkan di pembahasan sebelumnya. Dalam hal ini MUI sudah memberikan fatwa tentang hukum mengkonsumsi kopi luwak dalam fatwa No 07 tahun 2010 mengenai kopi luwak, dalam hal ini MUI memberikan hukum biji kopi luwak yang keluar bersaan dengan kotoran luwak adalah *mutannajis*, yaitu halah dikonsumsi setelah disucikan.<sup>53</sup>

Tetapi dalam hal ini proses produksii kopi luwak yang dilakukan Tiara Global Coffe mereka menggunakan luwak yang bukan di tangkar sejak kecil mereka mendapatkan luwak tersebut dengan menangkapnya di hutan atau dengan membeli dari pemburu luwak yang ada, sehingga walaupun tangkar yang mereka gunakan cenderung besar luwak tersebut juga sering kali terlihat stres ini dibuktikan dengan pengakuan ibu Arida yang mengatakan bahwa adanya luwak

---

<sup>53</sup><https://m.repubika.ac.id> di akses pada tanggal 28 Agustus 2019.

yang mati di karenakan adanya luwak yang saling menyerang dan memakan satu sama lain, serta sifatnya yang lebih agresif sehingga banyak yang tidak berani untuk memasuki kebun tersebut karena luwak sering kali menyerang ketika merasa keberadaannya sedikit terancam, hanya orang-orang yang memiliki keberanian besar yang mau masuk kedalam kebun yang berisi luwak tersebut.

Penyebab luwak menjadi seperti itu ialah, karena pada dasarnya habitat luwak itu adalah alam bebas dan kemudian luwak jugak tergolong hewan karnivora, dimana luwak memakan buah hanya sebagai cemilan saja dan dalam proses produksi kopi luwak ini luwak diharuskan memakan jumlah kopi yang banyak demi menghasilkan biji kopi luwak yang banyak pula, maka tidak menutup kemungkinan luwak tersebut menyerang dan mekan temannya sendiri, ini dikarenakan mereka kekurangan dalam makanan pokok mereka sendiri. Dan dalam habitan aslinya luwak juga tidak hanya memakan buah kopi tetapi luwak juga memakan buah-buah yang lain seperti jambu, papaya, jeruk dan jugak buah yang lain.

Jika ditelusuri lebih dalam disisi lain produksi kopi luwak ini juga memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar diantaranya:<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Ibid



## 1. Aspek Ekonomi

Produksi kopi luwak juga memiliki manfaat yang besar dari segi ekonomi yaitu;

### 1) Mengurangi jumlah pengangguran

Produksi kopi luwak yang di jalankan oleh Tiara Global Coffe ini secara tidak langsung membawa manfaat bagi masyarakat sekitar dimana dengan aadanya usaha tersebut dapat mengurangi jumlah pengngguran, karena dalam proses produksi kopi luwak ini juga melibatkan karyawan untuk melancarkan proses produksi kopi luwak.

### 2) Meningkatkan taraf ekonomi petani kopi

Dengan adanyaa usaha yang di jalankan oleh Tiara Global Coffe ini harga kopi yang dijual oleh para petani kopi sekitar dapat stabil dan cenderung naik.

### 3) Mengurangi angka kemiskinan

Dengan adanya usaha ini maka para masyarakat yang menengah kebawah sangat tertolong karena dapat menjual kopinya dengan harga yang lebih tinggi, dan bagi yang pengangguran dapat berkurang dengan adanya usaha tersebut.

## 2. Aspek sosial

Jika dilihat dari aspek sosial proses produksi kopi luwak ini juga memiliki manfaat yaitu:

### 1) Menciptakan peluang usaha dan pekerjaan bagi masyarakat

### 2) Mengoptimalkan nilai guna bahan mentah bagi paaraa petani seperti kopi

3) Mengembangkan potensi daerah yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah petani kopi

Sehingga dalam hal ini proses produksi kopi luwak ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang tergabung menjadi satu.

### **3. Analisis Penulis**

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di CV. Tiara Global Coffe Takengon bahwa CV. Tiara Gobal Coffe memproduksi berbagai jenis kopi yang banyak di manfaatkan oleh masyarakat saat ini, salah satunya ialah kopi luwak. Dimana kopi luwak adalah salah satu objek penelitian yang penulis lakukan. Berdasarkan hasil waawancara dan observasi di lapangan. Ditemukan kenyataan bahwa dalam proses produksi kopi luwak masih terdapat unsur penyiksaan hewan yang dilarang oleh agama yang tentunya menyalahi aturan etika berbisnis dalam Islam sehingga dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa proses produksi kopi luwak yang dilakukan dalam jenis ini masih tidak boleh jika di lihat dari etika bisnis Islam, karena masih adanya unsur penyiksaan hewan didalamnya, walaupun dalam hal ini adanya manfaat yang baik bagi masyarakat tetapi pengambilan manfaat ini di atas unsur penyiksaan pihak lain. Begitupun dengan kelestarian alam, dalam usaha ini penulis melihat masih minimnya kepedulian pemilik usaha terhadap kelestarian hewan, karena demi menunjang usaha tersebut masih adanya hewan luwak yang mati karena stress dan menjadi santapan temannya sehingga menurut penulis hal ini sangat berdampak buruk terhadap kelestarian hewan luwak itu sendiri.

Ketidak bolehan yang penulis simpulkan disini dapat dilihat dari beberapa kesenjangan teori yang dilakukan seperti yang telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa dalam etika bisnis Islam ada Prinsip-prinsip produksi yang harus diperhatikan yaitu;<sup>55</sup>

a. Produksi ditempuh dengan cara halal

Dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi atau dikonsumsi. Islam mengklasifikasi barang-barang ke dalam dua kategori. Pertama, barang-barang *thayibat* yaitu barang-barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi, dan yang ke dua *khabayits* yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi.

Dalam hal ini dalam produksi kopi luwak tersebut sudah menggunakan cara yang halal dalam proses produksinya yaitu berupa barang-barang yang tidak najis secara zatnya, karena barang tersebut telah disucikan maka hukumnya halal sesuai fatwa MUI No 7 tahun 2010.

b. Produksi yang dilandasi keadilan

Dalam kegiatan produksi dilarang melakukan kezhaliman, seperti riba, menimbun dan lain-lain. karena riba dan lain-lain secara bertahap dapat menghilangkan keadilan ekonomi yang merupakan ciri khas ekonomi Islam.

Dalam hal ini menurut pengamatan penulis masih adanya kesenjangan teori karena masih adanya kezhaliman di dalam proses produksi kopi luwak ini karena mereka hanya memikirkan keuntungan sebelah pihak tanpa memikirkan kesejahteraan hewan luwak yang pada habitatnya mereka adalah hewan karnivora.

---

<sup>55</sup>Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam*, (Yogyakarta: Magista Insania Press, 2003), h.

c. Produksi yang ramah lingkungan

Memelihara hubungan yang harmonis dengan alam sekeliling adalah satu keharusan bagi setiap individu. Tidak terkecuali dalam proses produksi, manusia harus memperhatikan kelestarian dan keseimbangan alam, jangan sampai melakukan eksploitasi berlebih terhadap alam sehingga menyebabkan kerusakan.

Dalam hal ini juga penulis masih menemukan kesenjangan karena mereka terlalu memaksa dan tidak memberi kebebasan dan kebutuhan yang cukup sehingga luwak-luwak tersebut banyak yang stres dan mati sehingga jelas ini adalah tindakan yang tidak ramah lingkungan.

d. Produksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Menurut Al Gazali produksi barang-barang kebutuhan dasar secara khusus dipandang sebagai kewajiban sosial. Jika sekelompok orang sudah berkecimpung dalam memproduksi barang-barang tersebut dalam jumlah yang sudah mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban seluruh masyarakat sudah terpenuhi. Namun jika tidak ada seorang pun yang melibatkan diri dalam kegiatan tersebut atau jika jumlah yang diproduksi tidak memenuhi, maka semua orang akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak. Hal ini menandakan bahwa memproduksi kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sangat penting.

Dalam hal ini penulis sudah menemukan adanya keuntungan bagi masyarakat di dalamnya karena dengan adanya produksi kopi luwak ini masyarakat sangat terbantu dari segi ekonomi karena dapat mengurangi

pengangguran dan meningkatkan harga jual kopi bagi petani kopi yang ada di tanah Gayo.

e. Etika Produksi Dalam Islam

Pembicaraan tentang produksi menempati bagian besar dari ruang jiwa manusia menurut tingkat dan taraf masing-masing, hal itu karena hal tersebut karena eratnya hubungan produksi dengan pendapatan dan peningkatan taraf hidup yang mempengaruhi kemudahan hidup dan kehidupan yang sejahtera bagi individu dan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu.

Pada sisi yang sama dinyatakan kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa kini maupun masa yang akan datang. Perusahaan selalu di asumsikan untuk memaksimalkan keuntungan dalam berproduksi. Dalam Islam produksi dapat diartikan sebagai manusia untuk memperbaiki kondisi fisik material dan moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam hal ini menurut pandangan penulis sendiri manfaat yang di dapatkan dari usaha ini telah ada namun jika hanya memikirkan kesejahteraan manusia di masa yang akan datang tanpa memikirkan bagaaimana kesejahteraan hewan luwak dimana dimasa yang akan datang pasti populasinya akan terancam punah, dalam hal ini penulit melihat masih kurangnya kepedulian sebelah pihak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas dengan merujuk rumusan masalah yang ada maka dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Proses produksi kopi luwak yang dilakukan oleh Tiara Global Coffe takengon ialah proses produksi yang melibatkan hewan luwak untuk dimanfaatkan sebagai kelangsungan proses produksi kopi luwak, karena yang di olah menjadi kopi luwak adalah biji kopi yang di fermentasi langsung di dalam perut luwak yang kemudian dikeluarkan bersamaan dengan kotoran luwak setelah luwak tersebut memakan biji kopi. Dalam prakteknya luwak tersebut terus menerus dibelikan makanan kopi yang bertujuan untuk menghasilkan biji kopi yang lebih banyak, sehingga luwak yang termasuk hewan karnivora kurang terpenuhi kebutuhan makanan pokoknya sehingga banyak luwak yang mati karena menyerang dan memakan satu sama lain, dan ingin menyalahi etika bisnis yang di tetapkan dalam Islam.
2. Dalam proses produksi kopi luwak ini masih kurangnya kepedulian pengusaha terhadap kelestarian alam dimana mereka masih mementingkan hasil produksi yang banyak tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkan terhadap kelestarian alam yang terus menerus akan terancam dan menjadi dampak yang buruk terhadap kelestarian alam.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang penulis lakukan maka dalam hal ini ada beberapa saran yang penulis harapkan bisa menjadi masukan yang menjadi perubahan yang lebih baik lagi terhadap usaha tersebut yaitu:

1. Bagi produsen kopi luwak diharapkan agar memperhatikan kesejahteraan hewan dengan mencari alternatif lain dalam proses produksi kopi luwak agar adanya keuntungan timbal balik yang diperoleh.
2. Tetap menjaga kelestarian alam sekitar sehingga populasi hewan tersebut tidak terancam punah, Meskipun terdapat manfaat dari proses produksi kopi luwak ini maka akan lebih baik hal ini dibatasi dan dijalankan sesuai anjuran dan ketetapan dalam etika bisnis Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustaq, 2001, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Alkausar).
- Al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad, 2006, *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khathab*,  
(Jakarta: Khalifa).
- Alma Bukhari, Juni Donni Priansa, 2014, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta)
- Amin Rukhul, 2011, *Penelitian Studi Analiais Terhadap Keputusan Hukum Fatwa MUI Tentang Kopi Luwak*, (Surabaya).
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipt).
- Badron, Faisal, 2007, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group)
- Aziz, Abdul, 2013, *Etika Bisnis Persfektif Islam, (Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha)*, (Bandung: Alfabeta)
- Dapertemen Agama RI, 2008, *Al-Q-ur• an dan terjemahannya* (Bandung: Diponegoro).
- Efendi, Rustad, 2003, *Produksi Dalam Islam* (Yogyakarta: Magista Insania Press).
- Fachruddin, Mangunjaya, 2005, *Konsevasi Alam Dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).
- Fauzia, Ika Yunia dkk, 2014, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana).
- Karim, Adiwarmarman, 2007, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Malahayati, 2014, *Etika Bisnis Islam*, (Lhokseumawe).
- Metwally, 1995, *Teori dan Model Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Bangkit Daya



Insana).

Manan Muhammad, 1995, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT.

Dana Bhakti Wakaf).

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2008, *Ekonomi Islam*

(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Purwoko Andi, 2016, *Analisis Hukum Islam Terhadap Jual beli Lutung Jawa* (Skripsi

–UIN Sunan ampel, Surabaya).

Ridjin, Ketut, 2004, *Etika Bisnis dan Implementasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka

Utama)

Sugiono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).

Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta).

Undang-undang No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan

lingkungan hidup, h. 2

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kopi\\_luwak](https://id.wikipedia.org/wiki/Kopi_luwak).

<https://m.repubika.ac.id> di akses pada tanggal 28 Agustus 2019.

Wawancara dengan ibu Arida pada tanggal 19 Agustus 2019.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nurliyani  
Tempat/Tanggal Lahir : Blang Pulo/ 11 Juni 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Jawa  
Alamat : Desa Blang Pulo kec. Bandarkab. Bener Meriah  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Status : Belum Kawin  
Nama Orang Tua  
Ayah : Karmin  
Ibu : Erjuna  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : Petani  
Ibu : Ibu Rumah Tangga

**Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri Paya Ringkel : Tahun 2004-2009
2. SMP N. 5 Bandar : Tahun 2009-2012
3. Mas Az-zahra beunyoet : Tahun 2012-2015
4. IAIN Lhokseumawe : Tahun 2015 s.d Sekarang

Lhokseumawe, 23 September 2019  
Hormat Saya

**Nurliyani**